

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang terus berkembang di dalam masyarakat dan menghubungkan berbagai belahan dunia. Salah satu aspek yang terdapat di dalam globalisasi adalah budaya. Hal tersebut didukung oleh derasnya arus informasi yang meluas serta arus pertukaran barang, jasa, dan manusia yang semakin meningkat. Indonesia yang merupakan pasar terbesar di Asia Tenggara menjadi salah satu tujuan bagi Korea Selatan untuk melakukan kerjasama di dalam berbagai bidang terutama di bidang budaya maupun ekonomi.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang juga melakukan hubungan kerja sama dengan negara lain melalui aspek bidang budaya maupun bahasa. Mereka menggunakan budaya seperti musik, tarian, maupun drama televisi untuk memperkenalkan budaya mereka kepada negara lain yang melihat budaya tersebut. Mereka juga gencar memperkenalkan produk-produk kosmetika dengan gaya Korea yang menggandeng aktor, artis serta penyanyi terkenal Korea dalam iklan-iklannya.

Terdapat dua bentuk kebudayaan. Pertama, budaya yang disebut dengan budaya elit yang dihasilkan oleh kaum elit yang berisi pengetahuan, cara berpikir maupun perilaku – perilaku manusia. Yang kedua adalah budaya populer yang terlahir berkat adanya media yang berfungsi sebagai suatu alat yang dapat memproduksi budaya dan membuat masyarakat dapat menerima budaya tersebut.

Dengan adanya media, budaya maupun bahasa tersebut menempati unsur yang populer di mana budaya dan bahasa tersebut akan mendapatkan kekuatan tersendiri melalui media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya globalisasi, setiap negara juga menginginkan kemajuan budaya negara mereka masing – masing agar dapat juga menyesuaikan diri dan maju dalam era globalisasi saat ini. Hal ini bertujuan agar budaya mereka dapat diterima oleh negara lain dan juga tidak tertinggal oleh zaman. Namun negara juga harus tetap mempertahankan ciri khas dari budaya negara mereka sendiri agar tidak tergantikan oleh budaya – budaya yang tidak sesuai dengan ciri khas dan jati diri bangsanya. Seiring dengan semakin pesatnya globalisasi, sebutan budaya populer global muncul. Istilah ini mengacu pada berbagai bentuk budaya yang dikenal secara global atau sedang populer di seluruh dunia. Budaya populer global ini menyebar dengan bantuan internet dan berbagai produk teknologi baru lainnya.¹ Bahasa dan budaya menjadi salah satu aspek penting dalam budaya populer global. Sebagai contoh, berbagai kelompok band Korea, yang terkenal sebagai K-Pop, menyanyikan lagu-lagu pop berbahasa Korea. Lagu-lagu ini dikemas dalam nada pop dan penampilan modern sehingga menarik hati banyak orang. Bahasa Korea ikut menjadi populer seiring dengan meningkatnya penggemar K-Pop.

Bahasa yang digunakan di Korea Selatan pada awalnya dipengaruhi oleh bangsa Cina yang memberikan pengaruh besar di negara - negara sekitarnya termasuk Korea Selatan. Maka dari itu, sejumlah kosakata dalam bahasa Korea

¹ Vivian, John, (2008), *The Media of Mass Communication*, Boston : Pearson

diserap dari bahasa Cina.² Bahkan pada saat itu, masyarakat di Korea tidak mempunyai tulisan sendiri jadi mereka harus mengadopsi aksara Cina yang dapat digunakan dalam bahasa Korea. Pada masa pemerintahan Dinasti Jeoson (1392 – 1910), yang dipimpin oleh Raja Sejong, penulisan bahasa Korea dengan menggunakan aksara Hangeul mulai diterapkan pada tahun 1443 dan mulai diresmikan sebagai bahasa nasional pada tanggal 9 Oktober 1446. Namun dengan adanya penulisan Hangeul, masyarakat lebih memilih untuk sering menggunakan Hangeul dibandingkan aksara Cina karena adanya kemudahan ketika mempelajari bahasa tersebut.³

Dewasa ini, bahasa Korea dan aksaranya telah menjadi bagian budaya populer global. Terjadi peningkatan jumlah siswa atau mahasiswa yang ingin belajar bahasa Korea baik lewat pendidikan formal seperti berbagai mata kuliah bahasa Korea di perguruan tinggi maupun pendidikan informal seperti kursus-kursus bahasa Korea yang ada di berbagai belahan dunia.⁴

Begitu pula di Indonesia, dengan maraknya peminat drama, musik maupun film Korea Selatan yang muncul di televisi membuat banyak masyarakat menjadi tertarik dengan bahasa yang digunakan. Mereka bahkan mulai menggunakan beberapa bahasa korea dasar di dalam keseharian mereka. Di Indonesia terdapat juga lembaga non – profit yang dikenal dengan *Korean Cultural Center* yang bekerja sama dengan Pemerintah Korea Selatan sejak 2009 dalam misi untuk

² <http://www.chinatraveldepot.com/C201-Chinese-Language-Influence> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

³ Nugroho, Suray Agung. "Bahasa Korea Dalam Kancan Global Di Awal Abad Ke - 21" (n.d.).

⁴ Matt Pickles, "K-Pop drives boom in Korean language lessons" in BBC, <https://www.bbc.com/news/business-44770777>, 11 July 2018. Diakses pada tanggal 28 April 2020

mempromosikan budaya korea dan juga menyediakan pertukaran budaya antara Korea Selatan dengan Indonesia.

Pusat Kebudayaan tersebut juga membuka kelas untuk para warga yang berminat untuk mempelajari bahasa Korea. Pemerintah Korea ikut berperan aktif dalam menyediakan sarana pembelajaran bahasa dan budaya Korea secara komprehensif. Lembaga Korean Cultural Center secara khusus menawarkan bukan hanya kursus bahasa Korea tetapi juga kesempatan untuk menonton film-film Korea, menikmati berbagai pameran tentang Korea dan mengikuti sejumlah ceramah mengenai Korea.⁵

Kegiatan-kegiatan yang ditawarkan oleh Korean Cultural Center di Jakarta dapat mempererat hubungan Korea Selatan dan Indonesia. Masyarakat Indonesia dapat mengenal langsung negara tersebut melalui pembelajaran bahasa dan budaya negara itu. Ide mengenai Korea menjadi lebih dekat dan familiar. Hal-hal yang berhubungan dengan Korea menjadi hal yang tidak asing lagi.

Sementara Korea gencar melakukan diplomasinya di Indonesia melalui pembelajaran bahasa dan budaya Korea, Indonesia pun melakukan hal yang serupa di Korea Selatan. Bahasa dan budaya Indonesia sekarang dipelajari secara mendalam di beberapa perguruan tinggi di negara tersebut. Selain itu, sering diadakan juga acara budaya di Korea Selatan yang dibawakan dan diselenggarakan oleh mahasiswa – mahasiswa yang berasal dari Indonesia.

Banyak warga Korea Selatan yang mempelajari bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan dari Korea Selatan yang membuka kantornya

⁵ Korean Cultural Center. <http://id.korean-culture.org/id/487/board/233/list>, diakses pada tanggal 28 April 2020

di Indonesia. Warga Korea Selatan yang tinggal di Indonesia bahkan terus meningkat setiap tahunnya.⁶

Seperti bahasa Korea, bahasa Indonesia pun mengalami proses yang panjang dan menyerap sejumlah bahasa asing. Akar dari bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang merupakan bahasa perdagangan di nusantara sejak berabad-abad yang lalu. Bahasa Melayu tersebar di seluruh nusantara khususnya wilayah pesisir yang menjadi pusat-pusat perdagangan dan arus keluar masuk barang dan manusia. Bahasa Melayu akhirnya bercampur dengan berbagai bahasa yang digunakan di setiap tempat di nusantara. Latar belakang inilah yang mendorong kaum nasionalis Indonesia untuk menjadikan bahasa Melayu dan keragaman nusantarnya sebagai bahasa nasional Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928.⁷ Dewasa ini, bahasa Indonesia jauh lebih kaya daripada bahasa Melayu. Bahasa Indonesia telah berkembang dengan menyerap berbagai kosakata bahasa daerah di Indonesia dan sejumlah bahasa asing seperti bahasa Arab, Sanskerta, Belanda dan Inggris.

Program Bahasa dan Budaya Indonesia di Korea Selatan diselenggarakan oleh sejumlah universitas terkemuka di Seoul. Hankuk University of Foreign Studies merupakan salah satu universitas terkemuka di Korea Selatan yang menyelenggarakan program bahasa dan budaya Indonesia. Mahasiswa Korea yang belajar bahasa Indonesia di sana mengikuti berbagai perkembangan di Indonesia. Mereka sangat gembira ketika Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo berkenan

⁶ Mengapa Semakin Banyak Warga Korsel Belajar Bahasa Indonesia?
<https://tirto.id/mengapa-semakin-banyak-warga-korsel-belajar-bahasa-indonesia-der2>
diakses pada 25 Februari 2020

⁷ Pramuki, B. Esti. "Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia". *Repository.Ut.Ac.Id*.
Accessed January 20, 2020. <http://repository.ut.ac.id/4059/1/MKDU4110-M1.pdf>.

mengunjungi program mereka pada tanggal 11 September 2018. Dalam kesempatan tersebut, Presiden Joko Widodo memberikan kuliah umum yang diikuti dengan tanya jawab. Sejumlah mahasiswa menyatakan kekaguman mereka terhadap keberhasilan Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games. Presiden Joko Widodo pun bergurau bahwa dari semua kepala negara yang pernah memberikan kuliah umum di Hankuk University of Foreign Studies, hanya beliau yang pernah datang ke Asian Games dengan menggunakan motor besar dan berpenampilan seperti anak muda. Para mahasiswa tersebut menganggap Presiden Indonesia sangatlah keren dan seperti anak muda. Hal tersebut membuat beberapa mahasiswa menjadi lebih penasaran dengan budaya yang ada di Indonesia apalagi setelah melihat penampilan tarian saman yang dipertunjukkan pada saat Asian Games.⁸

1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan di atas telah menunjukkan potensi pembelajaran bahasa dan budaya dalam diplomasi, khususnya dalam membangun hubungan yang baik dan mendalam antara dua negara. Untuk memahami lebih mendalam potensi pembelajaran bahasa dan budaya untuk diplomasi, penting adanya penelitian mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas dua pertanyaan sebagai berikut:

⁸ “President Jokowi Delivers Public Lecture at South Korea’s Hankuk University” <https://old.setkab.go.id/en/president-jokowi-delivers-public-lecture-at-south-koreas-hankuk-university/> diakses pada tanggal 26 April 2020

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia di Korea Selatan dan bahasa Korea di Indonesia dapat memainkan peran diplomasi bahasa untuk kedua negara?
2. Bagaimana diplomasi bahasa dan budaya dapat mempererat hubungan Indonesia dan Korea Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa dan budaya dapat memainkan peran sebagai *soft power* dalam diplomasi khususnya diplomasi antara Korea Selatan dengan Indonesia
2. Untuk menganalisa bagaimana pembelajaran bahasa dan budaya sebagai diplomasi dapat mempererat hubungan Indonesia and Korea Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan terkait budaya di dalam konteks Hubungan Internasional khususnya fenomena yang menyangkut kerjasama antar negara yang mempunyai budaya dan ciri khas tersendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk penulis maupun pembaca tentang peran diplomasi bahasa dan budaya yang dapat membantu kerjasama antara dua negara.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang kerjasama di dalam bidang bahasa dan budaya bagi mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan. Selain itu, penelitian ini akan melengkapi prasyarat kelulusan penulis untuk meraih gelar sarjana.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan dan menjelaskan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri atas tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III membahas metode penelitian termasuk alasan pemilihan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap hubungan diplomasi dalam bidang budaya terutama di dalam bahasa dan budaya antara Korea Selatan dengan Indonesia, tantangan di dalam kerjasama dalam bidang tersebut dan masa depan dari kerjasama tersebut.

Bab V merupakan bagian penutup yang membahas kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya.